

# Rasanan

## Hikmah di Balik Musibah

**BANYAK** hikmah telah terlahir di masa wabah virus Korona atau pandem Covid-19, sehingga banyak pula melahirkan harapan akan adanya beberapa perubahan, baik terkait tatanan kehidupan masuarakat maupun tatanan pemerintahan. Harapan besar akan ada perubahan sikap dan perilaku masyarakat maupun sikap dan perilaku pejabat atau birokrat.

Hal itu seperti diungkapkan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Senin 15/6, ketika menyapa warga. Disebutkan, wabah virus Korona atau pandemi Covid-19 telah mengubah banyak tatanan dalam kehidupan di masyarakat. Selain menimbulkan beberapa dampak negatif, pandemi Covid-19 juga memiliki dampak positif.

Salah satu dampak positif pandemi Covid-19 adalah pegerasan peradaban yang mengubah perilaku. Budaya bersih, peduli lingkungan, belajar disiplin, menguji rasa kemanusiaan dan semangat kegotongroyongan, juga menyadarkan manusia akan makna kehidupan yang lebih hakiki. Menurut Sri Sultan, konsekuensi dari adanya perubahan tersebut, aparat sipil negara (ASN) juga harus bersiap diri memasuki era normal baru dengan norma dan etika yang baru pula. Tidak hanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat di lingkungan masyarakat, tetapi juga di lingkungan birokrasi.

Diingatkan pula, bahwa reformasi birokrasi telah digulirkan di DIY sejak Maklumat Nomor 10 Tahun 1946 tentang Perubahan *Pangreh Praja* ke *Pamong Praja*. Esensinya bukan sekadar istilah, tetapi juga mengubah tata pemerintahan di DIY, dari abdi negara ke abdi masyarakat. Filosofi ASN berubah, dari 'dilayani' menjadi 'melayani'. ASN harus mengubah *mindset*, karena masyarakat yang dilayani saat ini semakin cerdas dengan tuntutan yang beragam.

Menurut Gubernur DIY yang sekaligus Raja Kraton Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X, proses perubahan harus dilakukan secara cepat, diimbangi dengan kecerdasan. Sebab, jika terlalu lama menjalani proses dan berlaku lambat, dikhawatirkan bisa menjadi pecundang. Karena itu, harus dilakukan perubahan secara radikal terhadap birokrasi agar tidak birokratis, tetapi inovatif, aplikasi dari simbol *Satriya* yang tersemat di dada.

Wabah virus Korona adalah musibah besar yang tidak bisa diprediksi, kapan akan berakhir. Sangat mungkin, perubahan birokrasi akan bisa terwujud beriringan dengan masa transisi menuju kehidupan baru setelah pandemi Covid-19.

Kalau benar birokrasi dan birokrat benar-benar bisa berubah, sungguh ini merupakan hikmah di balik musibah virus Korona. ■

## FAJAR GEGANA

# Perkuat 3 Sektor, Fokus Generasi Milenial

**TERPILIHNYA** Fajar Gegana sebagai Wakil Bupati Kulonprogo pada era milenial ini dinilai sangat tepat oleh berbagai pihak. Usianya yang masih relatif muda, 37 tahun, Mas Fajar -demikian bapak dua anak ini biasa dipanggil, akan menduduki jabatan Wakil Bupati sampai tahun 2022. Setelah dilantik Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwana X, Kamis (11/6), Mas Fajar langsung bergerak cepat melaksanakan program kerjanya di luar visi misi Pasangan Bupati-Wabup Kulonprogo dr Hasto Wardoyo - Drs Sutedjo.

Sebagai Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Wabup Fajar Gegana langsung bekerja dan turun lapangan langsung, untuk meninjau pembagian Bantuan Sosial Tungai (BST) yang bersumber dari APBD Kulonprogo. Pantauan dilakukan di lima kapanewon, yakni Kalibawang, Samigaluh, Girimulyo, Nanggulan dan Kokap. "Secara umum, pembagian BST di seluruh wilayah Kulonprogo sudah lancar dan sesuai prokol kesehatan. Masyarakat dan petugas mentaati aturan jaga jarak, tidak menimbulkan kerumunan, mencuci tangan, pengecekan suhu tubuh, dan semua pakai masker. Prinsipnya, sudah menerapkan protokol kesehatan," ungkapnya.

Meskipun demikian, Fajar tetap minta kepada panitia pelaksana penyaluran BST agar tidak terlalu membatasi waktu pembagian bantuan. "Jangan kaku, tapi fleksibel saja, supaya tidak terjadi penumpukan atau kerumunan orang. Kalau memang belum selesai pembagian, ya waktunya diperpanjang satu atau dua jam lagi. Dengan demikian antrean warga lebih terjaga dan tidak terjadi *suk-sukan*," tegasnya.

### Penyempurnaan



Wakil Bupoati Kulonprogo Fajar Gegana mendampingi warga penerima BST.

Sejak awal maju sebagai calon wakil bupati (cawabup), Fajar memang sudah menyatakan secara tegas, tidak punya visi misi baru kecuali meneruskan dan merealisasikan visi misi yang telah disusun dan dilaksanakan Pasangan Hasto-Tedjo. "Hanya kalau memang nanti dipandang perlu ada evaluasi visi misi, tentu kami lakukan penyempurnaan-penyempurnaan," tegas Fajar Gegana, Selasa (16/6), di rumah dinas wakil bupati.

Fajar Gegana juga sudah punya *planing*, terutama dalam menjalankan program jangka pendek dan panjang. Jangka panjang fokus pada pengembangan generasi milenial. "Sesungguhnya banyak program yang bisa menjadi pemicu dan pemacu anak-anak muda Kulonprogo membangun dan mengembangkan daerahnya," tandasnya.

Pengembangan tiga sektor akan diperkuat, yakni pariwisata, budaya dan pertanian. "Penguatan di sektor pertanian dengan melibatkan pemuda cukup bagus dalam upaya

ketahanan dan swasembada pangan. Dalam masa pandemi Covid-19, terbukti masyarakat petani tetap *enjoy* bekerja sehingga ekonomi keluarga bisa bertahan," ungkap Fajar.

Menurutnya, sektor pariwisata juga perlu dikembangkan dengan basis nilai-nilai budaya lokal dan kesenian khas Kulonprogo. Terlebih dalam era Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) *Yogyakarta International Airport* (YIA), sektor pertanian, khususnya tradisi pertanian, juga bisa digarap menjadi objek wisata. Karena pengunjung objek wisata (obwis) tersebut selain bisa menikmati keindahan panorama alam juga bisa belajar kebudayaan Indonesia, khususnya budaya Kulonprogo," jelas Mas Fajar.

Diakui, pengembangan destinasi wisata berbasis budaya sesungguhnya sudah dilaksanakan di Kulonprogo. Seperti di objek wisata (obwis) Goa Kiskendo, yang pada waktu-waktu tertentu ditampilkan Sendratari Sugriwa Subali.

Sajian seni-budaya berlatar belakang legenda dan sejarah memang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara.

Dalam menyikapi opeasional penuh BIY, keterlibatan generasi milenial sangat diperlukan, untuk mengimbangi kecanggihan teknologi masa kini. Generasi milenial dinilai lebih siap. Selain memiliki semangat juang tinggi dalam membangun dan mengembangkan usahanya, anak-anak zaman *now* juga lebih kreatif dan inovatif. Terutama dalam memanfaatkan *gadget*.

"Selama ini juga sudah banyak anak muda Kulonprogo menjalankan usaha tanpa harus terjun ke lapangan tetapi cukup memainkan *gadget* dari rumah, kantor bahkan tempat wisata," ungkap politisi muda Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Perjuangan ini.

Mengenai program jangka pendek, Fajar Gegana yang saat ini juga menjabat Wakil Ketua DPC PDI Perjuangan Kulonprogo, menegaskan bahwa fase *new normal*

berarti belum dalam kondisi normal, sehingga harus ada kesadaran dan tanggung jawab semua pihak terhadap kesehatan masing-masing. "Protokol kesehatan harus kita laksanakan dengan penuh kesadaran sendiri," tegasnya.

Diungkapkan pula, fase *new normal* bisa diterapkan secara aman dengan konsep Bela Beli Kulonprogo. Warga bertransaksi di lingkungan tempat tinggal masing-masing sekaligus *nglarisi* dagangan tetangga. "Belanja di pasar-pasar tradisional yang dekat rumah, serta membeli produk asli Kulonprogo.

ita tau pembuatannya *higenis* karena kondisi Kulonprogo relatif lebih aman dibanding daerah lain," jelas suami Erna Novitaningrum itu.

la mengaku prihatin melihat kondisi saat ini terutama di pusat-pusat keramaian, salah satunya di sekitar Alun-alun Wates. Sejak pemerintah berencana menerapkan kenormalan baru, masih ada warga berkegiatan di fasilitas publik tersebut, berkerumun tanpa mengenakan masker. "Mereka terkesan mengabaikan protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus Korona," jelasnya.

Diungkapkan, pula, pada tataran persiapan penerapan *new normal*, baik unsur pemerintah, petugas maupun masyarakat umum hendaknya betul-betul patuh. "Jangan salah kaprah, sekarang ini baru mau menjelang penerapan *new normal*. Artinya, kondisi sesungguhnya belum normal, sehingga protokol kesehatan harus betul-betul ditaati. Jaga jarak, selalu memakai masker, rajin cuci tangan, dan hindari kerumunan orang," tegas Fajar Gegana. ■

## Manusia dan Ambisi

*Virus adalah mahluk Tuhan. Dia hanya bekerja dan menyasar kepada siapa itu, semua atas perintah Tuhan. Bukan karena kehendak manusia. Virus itu seperti malaikat. Dia hanya bekerja sesuai perintah. Misalnya dalam satu ruang ada 11 orang dengan nama X-1 sampai X-11. Ketika Tuhan menghendaki yang dituju adalah X-6, virus itu akan menuju X-6. Bukan X yang lain, meski namanya sama. Tak akan pernah salah sasaran.*  
**(KH Masrur, Minggu Pagi Nomor 10, Minggu 1 Juni**

**INTI** pendapat KH Masrur AZ, pengasuh Pondok Pesantren Al Qodir Cangkringan Sleman itu adalah, kita jangan terlalu berlebihan menyikapi wabah virus Korona atau pandemi Covid-19. Namun kita juga tidak boleh *jumawa*. Harus tetap menjaga kebersihan, harus tetap bersikap *eling lan waspada*. *Eling* bahwa manusia diberi hak dan kebebasan dalam mengelola kehidupan. Namun juga harus selalu waspada, karena sampai kapanpun selalu ada cobaan dari Tuhan. Kita harus selalu berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Menurut Kiai Masrur, virus itu juga mahluk Tuhan yang tidak diberi daya pikir (pikiran) dan nafsu, seperti manusia. Jika pendapat ini benar, tentu Korona mempunyai kemampuan sangat luar biasa, karena selama pandemi Covid-19 melanda dunia, seolah nafsu *angkara* manusia mendadak terkubur di dasar jurang yang sangat dalam. Ambisi manusia yang berlebihan seolah juga kandas di dasar samodra.

Nafsu adalah *bibit kawit* ambisi manusia. Dalam dunia wayang, sudah banyak lakon yang mengingatkan masyarakat agar tidak hanya menuruti ambisi, sampai akhirnya *melik nggendhong lali*. Karena hanya menuruti nafsu, lupa bahwa yang diinginkan tersebut bukan haknya.

Karena ambisi Sengkuni berkuasa, ia membujuk Dewi Gendari minta kepada Destarata agar tahta Astina yang sebenarnya hak putra Pandawa diserahkan kepada putra Kurawa, yakni Duryudana.

Karena ambisi Sengkuni, Dewi Gendari rela melahirkan *sata kurawa* (seribu anak Kurawa) untuk mengalahkan putra Pandawa dan menguasai Negeri Astina.

Mereka lupa bahwa keluarga Kurawa dan keluarga Pandawa adalah bersaudara. Mereka lupa bahwa tahta Astina adalah hak Pandu, bukan hak Destarata. Tahta itu hanya dititipkan sementara, karena Pandu meninggal ketika anak-anaknya masih kecil-kecil.

Ternyata di balik niat jahat dan ambisi Sengkuni itu juga ada dendam Gendari, sebagai putri boyongan yang gagan menjadi istri Pandu. Ambisi-ambisi seperti itu, sangat mungkin masih tumbuh subur di negeri ini. ■

## Tiga Kunci Sukses Sebagai Pelayan

### BUPATI Kulonprogo

Drs H Sutedjo mengungkapkan rasa syukur karena sudah punya wakil bupati. Kehadirannya Fajar Gegana sebagai orang nomor dua di Kulonprogo diyakini bisa mendukung kinerjanya ke depan. Untuk saat ini, tugas yang paling mendesak dilaksanakan wabup adalah memimpin penanggulangan Covid-19 secara struktural fungsional, memimpin Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, dan melaksanakan tugas sebagai Ketua Badan Narkotika (BNK) Kabupaten Kulonprogo.

Sekda Kulonprogo, RM Astungkoro juga menyambut baik pelantikan Wabup Kulonprogo, Fajar Gegana. "Akhirnya kekosongan jabatan wabup sudah terisi. Beliau langsung menjadi Ketua Gugus



Fajar Gegana dan istri, Erna Novitaningrum.

Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo. Posisi saya tentu *mem-back up* penuh beliau," terangnya.

Mantan Bupati Kulonprogo yang

saat ini menjadi Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dr Hasto Wardoyo berharap Fajar Gegana dalam

menjalankan ketugasannya bisa melakukan tiga hal. "Membangun sinergitas dengan bupati, belajar keras *learning by doing* dan Pak Bupati Sutedjo bisa dijadikan mentor karena pengalamannya sungguh banyak," jelasnya.

Selain itu, Mas Fajar sebagai pelayan masyarakat harus ikhlas menempatkan diri di tempat yang rendah dan harus bisa bertahan dalam keadaan sulit dan menderita karena melayani orang lain. "Tiga kunci sukses menjadi pelayan, hayati kemiskinan. Jika penghayatannya berhasil, pasti akan membawa hidup sederhana dan punya

*emphaty* yang tinggi. Bekerja dengan hati, jangan hanya dengan otak dan perut, serta banyak-banyaklah hadir dan kebersamai masyarakat lemah," saran Hasto.

Kehadiran Wabup Fajar Gegana menjadi harapan masyarakat Kulonprogo. Sehingga dalam kepemimpinannya mendampingi Bupati Sutedjo mampu memberikan warna baik untuk kepentingan generasi milenial dalam berpartisipasi aktif mengisi pembangunan wilayah sekaligus bisa *momong* generasi tua dan para pelaku UMKM untuk tetap eksis berkemajuan. ■ Asrul Sani

## IKLAN BARIS BARANG HILANG

BPKB Nosin. HB11E1666353 - AB 5967 QY a/n Agus Dwi Santoso d/a Kaliurang VI 04/13 Hargobinangun Pakem Sleman

## Pengalaman Organisasi

- Pendiri Cabor POBSI Kulonprogo
- Penasehat Brajamusti Kulonprogo
- Pengurus Banteng Muda Indonesia (BMI) DIY
- Penasehat Taruna Merah Putih Kulonprogo
- Baguna DIY
- HIPMI Kulonprogo
- Putra Binangun Berdikari
- Presidium Seknas Jokowi Kulonprogo
- Sedulur Jokowi
- KBM
- Penasehat PAC P4SK NU panjatan



Grafis: Arko